

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menuju arah kehidupan yang lebih baik. Tujuan pendidikan bisa tercapai apabila guru sebagai pendidik selalu mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi zaman sekarang. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan menjadi faktor terpenting dalam menciptakan manusia yang cerdas, kreatif, dan stabil, baik fisik, mental, maupun spiritual. Itu sebabnya pendidikan sangatlah penting. Mata pelajaran matematika memiliki fungsi strategis untuk mencapai hal tersebut . Karena Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari oleh sebab itu matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang pokok disekolah. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat untuk tercapainya tujuan pendidikan, karena masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa khususnya pada mata pelajaran matematika yaitu berhitung.

Matematika tidak lepas dari kata berhitung, sedangkan berhitung adalah salah satu tahapan belajar yang harus dilalui setiap anak. Selama ini, beberapa anak masih menganggap bahwa berhitung sebagai suatu kegiatan yang sulit. Padahal kemampuan mengitung merupakan sarana yang sangat penting untuk menguasai bidang studi lainnya disamping sebagai sarana komunikasi.

Diantaranya adalah untuk mengatasi berbagai masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar berhitung anak dapat melakukan proses jual beli, mengetahui nilai tukar uang dan lain-lain (Prihastuti,2009;36)

Menurut Farida Halaluti S.Pd, salah satu guru SD kelas 3, jika memampukan anak dalam menangkap pelajaran berbeda-beda terkadang guru merasa bingung untuk menentukan cara pengajaran seperti apa yang tepat agar anak yang sulit belajar berhitung bisa mengikuti teman-temannya yang sudah bisa berhitung. Pada kenyataan yang sering terjadi pada proses belajar mengajar matematika siswa masih lamban dalam mengoperasikan bilangan, khususnya pada operasi perkalian. Ini terjadi dikarenakan perkalian hanya diajarkan secara menghafal, dan lebih fatalnya lagi siswa salah dalam mengoperasikan perkalian. Hal ini disebabkan kurang pemahaman tentang konsep perkalian yaitu penjumlahan yang berulang (wawancara pada 24 januari 2015)

Proses belajar mengajar matematika berhasil bila ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan dapat ditunjukkan dengan bergagai bentuk seperti: berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan perilaku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada siswa itu sendiri

Dalam kegiatan berhitung tidak akan lepas dari operasi pada bilangan, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Untuk menumbuhkan motivasi dan kemampuan berhitung telah dikembangkan berbagai metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa

dalam mengoperasikan bilangan-bilangan pada saat belajar matematika yang salah satunya dengan menerapkan metode sempoa.

Bagi kebanyakan anak menyelesaikan operasi perkalian dengan basis angka yang kecil misalnya angka satu sampai angka lima yang tidak terlalu sulit. Tetapi bila angka yang besar misalnya angka enam sampai sembilan dan pengali yang besar siswa mengalami kesulitan. Menurut (Mulyono 2003;9) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis dan matematika atau dalam berbagai keterampilan yang sifatnya lebih umum seperti mendengar, berbicara, dan berfikir. Dengan demikian perlu perlakuan lebih, dan dalam konteks ini dipilih penggunaan metode sempoa dalam pembelajaran operasi perkalian. Menurut teori mental matematika, sempoa ini dapat membuat anak mampu menguasai dan menggunakan secara optimal seluruh potensi dan kreatifitas dirinya, termasuk menyerapkan ilmu-ilmu lanjutan nantinya (Jannah,2011:24)

Sementara menurut (Harmoni, 2009;11) bahwa Sempoa adalah dekak-dekak atau alat kuno untuk berhitung yang dibuat dari rangka kayu dengan sederhana poros berisi manik-manik yang bisa digeser-geser, sempoa juga digunakan untuk melakukan operasi aritmatika.

Keunggulan dari sempoa ini yaitu bisa melakukan operasi perkalian dan pembagian selain dekak-dekak yang kita kenal pada umumnya adalah alat operasi penjumlahan dan pengurangan. Dan untuk materi perkalian dan pembagian ini dibelajarkan siswa kelas 3 SD.

Dalam mempelajari sempoa, anak akan dituntut untuk memainkan tangan, logika serta khayalannya. Disaat anak menghitung angka-angka dalam suatu operasi matematika, maka secara tidak langsung anak akan menggunakan khayalannya untuk menghitung angka-angka tersebut dan setelah itu baru anak akan memainkan kreativitas tangannya menunjukkan hasil lewat manik-manik sempoa sehingga otak kiri dan otak kanan anak akan beraktivitas secara bersamaan.

Sebagaimana diketahui bahwa, operasi perkalian adalah materi prasyarat untuk masuk kemateri pembagian, karena konsep perkalian dengan pembagian saling berhubungan. Pada materi perkalian sering digunakan metode perkalian susun. Perkalian susun adalah proses dalam mengoperasikan perkalian dengan cara tersusun kebawah.

Dalam metode perkalian sempoa dengan metode perkalian susun ini mengalami proses yang tidak jauh berbeda. Metode perkalian sempoa menggunakan kecepatan tangan dengan konsentrasi sedangkan perkalian susun mengandalkan hafalan dan ketelitian. Khususnya kedua metode ini bermanfaat untuk melatih siswa untuk berfikir dengan menggunakan nalarnya.

Perkalian susun merupakan metode yang sudah diajarkan dalam proses belajar mengajar sedangkan metode sempoa kebanyakan diajarkan pada kelas-kelas kursus saja dan kedua metode ini sangat cocok untuk menyelesaikan soal dalam bentuk operasi perkalian.

Untuk mengetahui kedua metode ini manakah yang akan lebih cepat memperoleh respon siswa dalam berhitung perkalian maka peneliti melakukan

penelitian yang berjudul **“Perbandingan berhitung perkalian menggunakan Metode Sempoa dengan Metode berhitung susun”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka didapat identifikasi masalah adalah sebagai berikut;

1. Siswa kurang konsentrasi dalam operasi perkalian dalam meningkatkan kecepatan berhitung siswa.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam operasi perkalian dapat berpengaruh pada ketepatan siswa berhitung.
3. Guru pada umumnya memilih metode perkalian susun yang hanya terfokus pada konsep perkalian, belum menerapkan Metode perkalian sempoa yang dapat melatih siswa untuk berfikir menggunakan nalar sehingga otak kiri dan otak kanan anak akan beraktivitas secara bersamaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : ***“Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa menggunakan metode perkalian sempoa dengan hasil belajar menggunakan metode perkalian bersusun ?”***

1.4 Batasan Masalah

Ruang lingkup masalah dibatasi oleh identifikasi masalah yang ada untuk peneliti lebih terarah dan fokus. Adapun batasan masalah penelitian ini antara lain perbandingan metode sempoa dengan metode berhitung susun pada bilangan asli untuk menentukan ketepatan dan kecepatan dalam operasi

perkalian. Guru pengajar di kelas eksperimen adalah guru yang sudah mahir dibidangnya atau guru yang berada di sekolah tempat penelitian kelas eksperimen sedangkan pengajar di kelas kontrol adalah peneliti.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti bertujuan untuk membandingkan kecepatan dan ketepatan berhitung perkalian menggunakan Metode Sempoa dengan Metode berhitung susun

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bagi peneliti ini adalah sebagai berikut;

a. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan informasi positif, dalam hal penggunaan metode yang lebih baik untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa berhitung perkalian.

b. Bagi guru

Untuk menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih alternatif metode pendukung agar bisa membantu siswa dalam belajar berhitung perkalian.

c. Bagi siswa

Siswa dapat memilih metode untuk memudahkan belajar berhitung perkalian, dan sekaligus dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Matematika

d. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan dapat mengetahui penggunaan metode perkalian sempoa dibandingkan dengan penggunaan metode perkalian susun dalam membantu siswa berhitung perkalian yang lebih tepat dan cepat.